

ABSTRAK

Sabila Aida Nurazizah (1221030177), 2026: “Hak dan Nilai-Nilai Politik Perempuan dalam Kitab *Tafsir Raudhatul ‘Irfan fi Ma’arifati al-Qur’an* dan *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* Studi kisah Ratu Balqis QS. An-Naml 23-44: Kajian Qashash Al-Qur’an”.

Hak politik perempuan dalam Islam hingga saat ini masih menjadi perdebatan, terutama karena adanya penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur’an yang cenderung bersifat patriarkal dan tekstual. Di sisi lain, al-Qur’an menghadirkan kisah Ratu Balqis sebagai sosok pemimpin perempuan yang bijaksana, cerdas, dan mampu mengambil keputusan secara musyawarah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran kisah Ratu Balqis dalam *Tafsir Raudhatul ‘Irfan fi Ma’arifati al-Qur’an* dan *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun*, mengungkap hak dan nilai-nilai politik perempuan yang terkandung di dalamnya, serta relevansinya dengan tradisi masyarakat Sunda.

Pembahasan mengenai hak dan nilai-nilai politik perempuan dianalisis menggunakan pendekatan Qashash al-Qur’an. Adapun kerangka berpikir penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: 1) menganalisis penafsiran kisah Ratu Balqis dalam kedua kitab tafsir; 2) mengidentifikasi hak dan nilai-nilai politik perempuan yang terkandung dalam QS. An-Naml ayat 23-44 berdasarkan kedua tafsir; dan 3) menghubungkan hasil penafsiran tersebut dengan hak dan nilai-nilai politik perempuan dalam tradisi masyarakat Sunda.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) dan pendekatan Qashash al-Qur’an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Adapun sumber penelitian ini berupa tafsir dari kedua tokoh sebagai rujukan utamanya dan penelitian lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hak dan nilai-nilai politik perempuan yang dibawa oleh kedua mufasir memiliki ciri khas masing-masing. K.H. Ahmad Sanusi lebih menekankan aspek normatif dan keagamaan, sedangkan Moh. E. Hasim menghadirkan penafsiran yang lebih kontekstual dengan kehidupan masyarakat Sunda. Hak politik perempuan yang ditemukan meliputi hak untuk memimpin, bermusyawarah, mengambil keputusan, menyampaikan pendapat, berdiplomasi, serta berpartisipasi dalam urusan publik. Adapun nilai-nilai politik yang terkandung di dalamnya meliputi kepemimpinan yang amanah, kebijaksanaan, musyawarah, diplomasi, tanggung jawab, kecerdasan, penyelesaian konflik secara damai, dan keterbukaan terhadap kebenaran. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi dengan tradisi masyarakat Sunda, seperti *rembugan*, *silih asah*, *silih asih*, *silih asuh*, *handap asor*, *someah hade ka semah*, serta falsafah *indung tunggul rahayu*, *bapa tangkal darajat*.

Kata Kunci: Hak Politik Perempuan, Qashash Al-Qur’an, Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun, Tafsir Raudhatul ‘Irfan.